

BUDIDAYA TALAS BENENG MENUJU INDUSTRI KREATIF BAGI KELOMPOK TANI DESA JUHUT, KEC. KARANG TANJUNG, BANTEN

Sintha Wahjusaputri*¹; Somariah Fitriani²; Bunyamin³

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta

[Email: sinthaw@uhamka.ac.id](mailto:sinthaw@uhamka.ac.id)¹; somariah@uhamka.ac.id²; bunyamin@uhamka.ac.id³

ABSTRAK

Kegiatan ini hendak mengupayakan permasalahan yang ada pada mitra, dalam rangka mengembangkan usaha budidaya talas beneng yang memiliki daya saing menuju pengembangan Industri Kreatif. Talas Beneng memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai sumber pangan lokal, karena produk ukurannya yang besar dengan kadar protein tinggi serta warna kuning yang menarik menjadi ciri khas Talas Beneng.

Mitra dalam program ini adalah **Kelompok Tani Bina Mandiri**, Kelurahan Juhut, Kab. Pandeglang, Banten berbasis UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah).

Permasalahan yang dialami kelompok mitra adalah: (1) adanya perubahan trend produk talas beneng; (2) kelompok sasaran belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola budidaya talas; (3) rendahnya kemampuan kelompok sasaran dalam pemanfaatan teknologi informasi (internet) sebagai sarana memasarkan produk talas beneng; (4) rendahnya kemampuan SDM terkait manajemen bisnis.

Solusi dalam program ini adalah: (1) pelatihan budidaya (pengelolaan) terhadap kadar asam oksalat talas beneng; (2) peningkatan kemampuan SDM dalam mengelola budidaya talas beneng; (3) pelatihan penggunaan teknologi informasi (internet) sebagai sarana pemasaran talas beneng; (4) pelatihan peningkatan kemampuan SDM terkait bidang manajemen dan keuangan.

Target program adalah meningkatkan kemampuan kelompok sasaran dalam bidang pengetahuan teknik tanam; bidang manajemen, pemasaran dan keuangan; serta omzet penjualan. Adanya dukungan dari pemerintah daerah Provinsi Banten, serta kemitraan (industri dan akademis) bersama perusahaan daerah dalam pengembangan pangan lokal, bisa memacu keragaman produk talas beneng termasuk upaya memasyarakatkannya, sehingga keberlanjutan unit usaha talas beneng akan terus berjalan sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat serta dapat menyerap tenaga kerja lokal sebesar 30%.

Kata Kunci: Talas Beneng, Kreatif, Kelompok Tani Bina Mandiri.

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Setelah berpisah dari Provinsi Jawa Barat sejak tahun 2000 silam, laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten berangsur-angsur mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Memiliki beragam jenis potensi kekayaan alam yang bernilai jual cukup tinggi di pasaran, menjadikan perekonomian Banten tak kalah bersaing dengan provinsi lain disekitarnya. Salah satunya saja seperti potensi **budidaya talas beneng** yang belakangan ini mulai diminati masyarakat Banten sebagai produk komoditas lokal yang siap menggantikan peran utama beras.

Setelah berpisah dari Provinsi Jawa Barat sejak tahun 2000 silam, laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten berangsur-angsur mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Memiliki beragam jenis potensi kekayaan alam yang bernilai jual cukup tinggi di pasaran, menjadikan perekonomian Banten tak kalah bersaing dengan provinsi lain disekitarnya. Salah satunya saja seperti potensi

budidaya talas beneng yang belakangan ini mulai diminati masyarakat Banten sebagai produk komoditas lokal yang siap menggantikan peran utama beras.

Maraknya isu krisis pangan yang melanda Indonesia menjadi salah satu pendorong bagi masyarakat Banten untuk mulai mengembangkan program budidaya tanaman “**Umbi Talas Beneng**” sebagai sumber karbohidrat pengganti nasi. Berpusat di **Kelurahan Juhut, Kabupaten Pandeglang, Banten**, program ini didukung penuh oleh Pemerintah Provinsi Banten dengan melibatkan langsung peran **Kelompok Tani**.

Tanaman Talas Beneng atau yang lebih sering disebut sebagai **talas besar dan talas koneng** ini memiliki umbi yang bisa mencapai berat hingga 20 kg dalam kurun waktu 2 tahun penanaman, dengan nama lain *Xantoshoma undipes K. Koch*, umbi talas ini mempunyai kandungan nutrisi yang cukup bagus. Meliputi kandungan protein 2,01%, karbohidrat 18,30%, Lemak 0,27%, pati 15,21% dan kalori sebesar 83,7% kkal.



Gambar1. Umbi Talas Beneng

Tak heran bila bahan pangan dari umbi-umbian ini memiliki potensi yang cukup besar untuk diangkat sebagai bahan lokal substitusi beras dan tepung terigu. Melihat kandungan nutrisinya yang cukup besar, **Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP)**, Banten telah mengkaji pemanfaatan talas beneng untuk diolah menjadi berbagai macam produk makanan. Umbi talas beneng yang digunakan dalam bentuk beneng segar dilunakan terlebih dahulu dengan cara direbus kemudian diinovasikan menjadi kue donat talas, chiffon cake, marmer cake, bubur beneng manis, kroket talas beneng, kering/sambal goreng beneng, talem beneng, mie talas beneng dan klapertaart beneng.

Bekerjasama dengan **Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) dan Dinas Ketahanan Pangan Daerah (DKPD) Provinsi Banten**, kedua lembaga tersebut membina **Kelompok Tani Bina Mandiri** untuk memproduksi produk-produk olahan talas beneng. Dengan memberikan bantuan berupa alat dan mesin pengolahan talas beneng yang terdiri dari mesin pengiris otomatis, timbangan oven, mixer, blender dan alat-alat pendukung lainnya. Untuk mewujudkan hal tersebut maka dalam program ini dimaksudkan untuk memberikan pelatihan kepada Kelompok Tani Bina Mandiri di Kelurahan Juhut, Kecamatan Karang Tanjung, Kabupaten Pandeglang, Banten. Hasil olahan budidaya Talas Beneng, Kel. Juhut, Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.

Mie Talas Beneng



Brownis Talas Beneng



Tepung Talas Beneng



Keripik Talas Beneng



Gambar 2. Pengolahan Budidaya Talas Beneng

1.2. Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dialami Mitra adalah:

1. Adanya Perubahan Trend Produk Talas Beneng.

Selama ini produk talas beneng yang dibuat oleh Kelompok Tani Bina Mandiri Provinsi Banten kurang memiliki daya jual produk talas beneng. Pada pengolahan talas beneng menjadi keripik talas, perbaikan mutu harus mulai dikembangkan, terutama untuk mengurangi rasa gatal pada talas atau *oksalat* dalam produk keripik talas dan pengemasan produk yang lebih menarik. Untuk mengurangi rasa gatal pada produk kripik, petani dikenalkan dengan proses pencucian yang alami dengan perendaman dalam larutan garam. Sedangkan perbaikan kemasan produk dilakukan dengan menghindari penggunaan plastic biasa yang tipis, tetapi menggunakan kemasan plastik PP 0,8 atau kemasan *aluminium foil* yang telah dilengkapi dengan label produk.

2. Rendahnya Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Terkait Budidaya Talas Beneng Terhadap Kadar Asam Oksalat Talas Beneng.

Kelompok Tani Bina Mandiri mengakui masih banyak menemui kendala dalam mengolah komoditas ini. Mulai dari: (a) pengelolaan pemupukan talas beneng di Kelurahan Juhut menggunakan serasah sebagai aplikasinya; (b) intensitas pemupukan talas beneng; (c) umur panen berkaitan erat dengan kadar pati maksimum, yang juga menentukan tinggi rendahnya kadar asam oksalat talas beneng. Semakin panjang umur panen, maka kadar oksalatnya semakin rendah, demikian pula sebaliknya. Hal ini perlu diketahui sebagai Upaya Deversifikasi/ Pengembangan Produk Talas Beneng.

3. Rendahnya Kemampuan Kelompok Sasaran Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi (internet) Sebagai Sarana Memasarkan Hasil Talas Beneng.

Selama ini kelompok mitra belum memanfaatkan internet/ media sosial sebagai sarana memasarkan hasil budidaya talas beneng. Padahal pemasaran melalui internet tidak bisa dihindarkan lagi apalagi UMKM yang memproduksi hasil olah talas beneng. Kurangnya sarana prasarana pengolahan pangan yang tepat guna yang dapat digunakan oleh kelompok dalam skala rumah tangga maupun industri. Jaringan pasar yang belum terbentuk secara baik untuk olahan pangan lokal sehingga produk belum kontinyu diproduksi

4. Rendahnya Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Terkait Dengan Bidang Manajemen

Sumber daya manusia yang akan menjadi mitra adalah kelompok tani bina mandiri yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok tani sekaligus sebagai kelompok usaha penghasil budidaya talas beneng. Kelompok mempunyai pondasi ikatan sosial ekonomi yang kuat dan saling bersinergi dalam menjalankan aktifitas bisnis, keagamaan maupun social. Kelompok ibu-ibu ini secara ekonomi sangat potensial untuk dikembangkan menjadi kelompok usaha budidaya talas beneng yang dapat berkembang sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraanya. Melihat peluang-peluang yang ada maka diperlukan adanya menumbuhkembangkan usahanya dengan memberikan *Skill* (keterampilan dan kemampuan) dalam bidang kreatifitas produk maupun manajemen sehingga diharapkan usaha taninya dapat dikembangkan dan dikelola lebih profesional.

2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1. Solusi dan Target

1. Solusi yang ditawarkan

Untuk mengatasi permasalahan – permasalahan tersebut perlu diadakan pelatihan dan pembimbingan masalah pengelolaan budidaya talas beneng serta implementasinya untuk dapat dipasarkan ke konsumen. Pelatihan ini diharapkan kelompok sasaran mempunyai pengetahuan dan keahlian dalam pembuatan budidaya talas beneng sehingga usahanya bertambah maju dan dapat meningkatkan pendapatan para kelompok tani. Dengan adanya peningkatan pendapatan tersebut maka meningkat pula taraf hidup dan pendidikan masyarakat di Kelurahan Juhut, Kecamatan Karang

Tanjung, Provinsi Banten yaitu semakin banyak anggota kelompok yang terlibat dalam pengelolaan budidaya talas beneng. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi dalam program ini, maka dapat dicarikan solusi yang ditawarkan sebagai berikut:

- 1) Pelatihan kemampuan sumber daya manusia (SDM) terkait budidaya (pengelolaan) talas beneng.
- 2) Pelatihan Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) terkait kemampuan SDM dalam mengelola kadar asam oksalat talas beneng.
- 3) Pelatihan penggunaan teknologi informasi (media on-line) sebagai sarana pemasaran talas beneng
- 4) Peningkatan kemampuan sumber daya manusia (SDM) terkait dengan bidang manajemen, baik manajemen SDM, Produksi, Pemasaran maupun manajemen Keuangan.

2. Target Mitra:

- 1) Meningkatkan *skill* (kemampuan dan keterampilan) kelompok sasaran sebesar 45 % dalam membuat pengelolaan budidaya talas beneng sehingga layak dijual dan diminati konsumen.
- 2) Omzet penjualan kelompok sasaran meningkat 50% melalui media on line maupun melalui komunitas UMKM
- 3) Berkembangnya wirausaha kelompok sasaran sehingga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 30%
- 4) Meningkatnya ekonomi penduduk di sekitar wilayah Kel. Juhut, Kecamatan KarangTanjung, Kabupaten Pandeglang sebesar 30%.

3. METODE PELAKSANAAN

3.1. Metode Pelaksanaan

PERMASALAHAN MITRA

1. Adanya Perubahan Trend Produk Talas Beneng. Konsumen lebih tertarik pada pengemasan yang lebih menarik dan mutu produk keripik talas beneng dari rasa gatal atau *oksalat* dalam produk.
2. Rendahnya Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Terkait Budidaya Talas Beneng Terhadap Kadar Asam Oksalat Talas Beneng.
3. Rendahnya Kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Terkait Dengan Bidang Manajemen
4. Rendahnya Kemampuan Kelompok Sasaran Dalam Pemanfaatan Teknologi

SOLUSI YANG DITAWARKAN

1. Pelatihan Pembuatan dan pengembangan produk kreatif yang berbasis pemberdayaan masyarakat agar produk mempunyai daya saing yang lebih tinggi dan diminati pasar.
2. Pelatihan manajemen dalam mengelola kerajinan dengan setuhan kreatifitas produk, manajemen keuangan, pemasaran dan SDM.
3. Pelatihan Penggunaan Teknologi Informasi Sebagai Sarana Pemasaran
4. Peningkatan Kemampuan SDM Dalam Mengelola Budidaya Talas Beneng

(2018)
55-3570

KONDISI AKHIR

1. Meningkatkan *skill* (kemampuan dan keterampilan) kelompok sasaran sebesar 45 % dalam membuat pengelolaan budidaya talas beneng sehingga layak dijual dan diminati konsumen.
2. Omzet penjualan kelompok sasaran meningkat 15%
3. Berkembangnya wirausaha kelompok sasaran sehingga akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 30%
4. Meningkatnya ekonomi penduduk di sekitar wilayah Kel. Juhut, Kecamatan KarangTanjung, Kabupaten Pandeglang sebesar 30%

Agar program ini dapat dilaksanakan dengan lancar, maka sebelum semua aktifitas dimulai terlebih dahulu dilakukan sosialisasi terhadap pihak-pihak terkait, diantaranya pemerintah daerah, perangkat desa dan kelompok tani bina mandiri di Kelurahan Juhut yang menjadi wilayah pelaksanaan program. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan semua pihak terkait mendukung sepenuhnya program ini baik secara kelembagaan, materiil maupun moril. Untuk memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan unit usaha, maka tahapan kegiatan disusun sebagai berikut:

1. Pelatihan budidaya Talas Beneng, dilakukan oleh Tim Pelaksana UHAMKA, Tim Ahli Ketahanan Pangan dan Pertanian, Kelompok Tani Bina Mandiri.
2. Pelatihan Manajemen dilakukan oleh Tim Pelaksana UHAMKA dan Kelompok Tani Bina Mandiri
3. Memproduksi Talas Beneng dilakukan oleh Tim Pelaksana UHAMKA, Tim Ahli Ketahanan Pangan dan Pertanian, serta Kelompok Tani Bina Mandiri
4. Melakukan Pemasaran Talas Beneng, dilakukan oleh Tim Pelaksana UHAMKA, pihak UMKM Banten, dan Kelompok Tani Bina Mandiri.
5. Melakukan Pendampingan, dilakukan oleh Tim Pelaksana UHAMKA, Tim Ahli Pertanian, dan Kelompok Tani Bina Mandiri.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran IPTEK yang di laksanakan pada Mitra sebagai berikut:

4.1. PROSES BUDIDAYA TALAS BENENG

Pertama: Pengenalan Dasar-Dasar Budidaya Talas Beneng

Pengenalan budi daya talas beneng membantu peserta program untuk memahami jenis dan kualitas talas beneng serta teknik dasar tanam talas beneng.

Materi: Peserta program diberi pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mengenal produk dan mutu talas beneng mulai dari pembuatan biang kompos cair untuk kesuburan dan kesehatan tanah, teknik dasar tanam talas beneng, pengolahan talas beneng agar tidak menimbulkan rasa gatal (*oksalat*) dengan cara proses pencucian yang alami dengan perendaman dalam larutan garam, melakukan pengeringan talas beneng sampai diolah menjadi bahan makanan dengan berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Hasil:

1. Kemampuan kelompok sasaran meningkat 70% dalam mengolah talas beneng terhadap *Kadar Asam Oksalat* dari rasa gatal.
2. Peserta mampu membuat berbagai produk dari talas beneng dengan berbagai pola dan dari berbagai bahan yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi (45%).
3. Peserta mampu mengembangkan produk talas beneng dengan kemasan yang lebih kreatif dan lebih diminati pasar (30%).
4. Peserta program memiliki keterampilan untuk menumbuhkembangkan usaha mikro kecil dan menengah baru yang inovatif berbasis teknologi produksi pertanian.

Evaluasi dan Tahapan Pencapaian dan Keberlanjutan Program

1. Anggota mitra mau dan mampu mengembangkan usaha budidaya talas beneng sehingga mempunyai nilai dan daya saing yang lebih tinggi.
2. Dimulainya pengembangan usaha budidaya talas beneng dengan meningkatkan nilai produk dengan berbasis UMKM.
3. Rencana pengembangan usaha dengan memberikan nilai tambah hasil produksi talas beneng dengan berbasis teknologi produksi pertanian.

4.2. PEMBERIAN PELATIHAN MANAJEMEN

Kedua: Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), Manajemen Produksi, Manajemen Keuangan, Manajemen Pemasaran

Materi:

1. Peserta mampu mengembangkan potensi dirinya baik secara individu maupun secara organisasi sebagai wirausaha talas beneng.
2. Peserta mampu memahami pentingnya mengembangkan produk talas beneng yang berbasis pada industri kreatif sebagai upaya peningkatan nilai tambah produk dan menarik minat pasar.

3. Peserta mampu memahami dan mempraktekkan dalam mengelola keuangan usaha khususnya dalam akuntansi secara sederhana dan pengelolaan modal kerja usaha.
4. Peserta mampu memahami pentingnya pemasaran sehingga mampu memasarkan produk yang berbasis pada industri kreatif.
5. Kelompok sasaran mampu membuat produk yang dapat diterima oleh pasar dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Hasil:

1. Kemampuan Kelompok sasaran meningkat 40% dalam mengelola keuangan secara lebih profesional.
2. Kemampuan kelompok sasaran meningkat 45% dalam mengembangkan keterampilan SDKemampuan Kelompok sasaran meningkat 45 % dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul, baik masalah produksi, pemasaran, maupun keuangan, serta pengembangan usaha.
3. Mampu menemukan, menganalisis dan memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang mungkin muncul dalam menjalankan program.
4. Mampu memberikan masukan-masukan untuk pengembangan usaha talas beneng pasca program

Evaluasi dan Tahapan Pencapaian dan Keberlanjutan Program

1. Anggota mitra mau dan mampu mengembangkan usaha budidaya talas beneng sehingga mempunyai nilai dan daya saing yang lebih tinggi.
2. Partisipasi anggota mitra, dalam produksi dan pemasaran talas beneng dapat bersaing di pasaran.
3. Anggota keluarga mitra ataupun tetangga mempunyai sumber pendapatan baru yaitu dengan terlibat dalam proses produksi talas beneng
4. Rencana penguatan manajemen wirausaha terutama terkait dengan peningkatan daya saing dan pemasaran talas beneng.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (bulan)											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Studi Dokumen dan Koordinasi Tim												
2	Koordinasi dengan <i>stakeholder</i> dan petugas dinas ketahanan pangan dan pertanian, serta kelompok tani Bina Mandiri												
3	<i>Coaching</i> Tim Lapangan												
4	Supervisi ke Lokasi Sasaran Penyusunan												

	Instrumen												
5	Input Data Hasil Lapangan												
6	Analisis kasus pembudidayaan, pengelolaan talas beneng												
7	Penerapan manajemen sistem pemasaran, produksi, SDM serta keuangan kelompok tani												
8	Penyempurnaan pengelolaan, budidaya dan manajemen talas beneng												
9	Validasi Pakar												
10	Executive summary dan laporan akhir												

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Umbi talas Beneng berasal dari Pandeglang memiliki kulit umbi berwarna kecoklatan dengan warna daging umbi kekuningan dan memiliki umbi dengan bentuk memanjang. Umbi talas Beneng memiliki ukuran umbi dengan panjang >18cm.
2. Tepung talas dapat diolah menjadi aneka produk yang meliputi produk kering, produk semi basah dan basah. Produk kering dapat dibuat dengan tepung talas 100% seperti kue kering. Produk semi basah seperti brownies juga dapat dibuat dengan 100% tepung talas. Produk basah seperti kue lumpur dapat dibuat dengan campuran terigu atau tepung lainnya.
3. Talas beneng memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai sumber pangan lokal. Ukurannya yang besar dengan kadar protein yang tinggi serta warna kuning yang menarik adalah kelebihan yang dimiliki talas beneng yang menjadi ciri khas yang tidak dimiliki talas jenis lain.
4. Pengolahan tepung menjadi aneka produk memperluas pemanfaatan talas beneng dalam upaya mendukung ketahanan pangan. Saat ini Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Banten, Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian Bogor, Badan Ketahanan Pangan Daerah dan Fakultas Pertanian Untirta Banten sedang mengembangkan potensi talas Banten (beneng) untuk lebih ditingkatkan lagi pemanfaatannya.
5. Anggota keluarga mitra ataupun tetangga mempunyai sumber pendapatan baru yaitu dengan terlibat dalam proses produksi talas beneng
6. Setiap anggota Tani Bina Mandiri mau mengajak anggota keluarga atau orang terdekat untuk terlibat dalam proses produksi talas beneng yang berbasis UMKM

5.2. Saran

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan selama pengabdian masyarakat pada kelompok Tani Bina Mandiri di Kel. Juhut, Kec. Pandeglang Banten maka saran yang diberikan:

1. Cara menurunkan kadar asam oksalat bagi talas beneng yang tumbuh secara liar, yaitu memilih talas beneng yang tumbuh secara liar pada lokasi dengan elevasi yang tinggi, karena semakin tinggi elevasi, maka semakin rendah kadar asam oksalatnya.
2. Cara menurunkan kadar asam oksalat bagi talas beneng hasil budidaya, yaitu memilih talas beneng hasil budidaya dengan: (a) pengelolaan pemupukan talas beneng menggunakan kotoran hewan, seperti kotoran kambing sebagai aplikasi bahan organik; (b) pengelolaan pemupukan talas beneng dengan intensitas lebih intensif; dan (c) umur panen yang semakin panjang.
3. Rencana pengembangan usaha dengan memberikan nilai tambah hasil produksi talas beneng dengan berbasis teknologi produksi harus didukung oleh pihak Dinas UMKM Provinsi Banten berkolaborasi dengan kelompok tani Bina Mandiri.
4. Rencana penguatan manajemen wirausaha terutama terkait dengan peningkatan daya saing dan pemasaran talas beneng diberikan pelatihan secara rutin oleh pihak Pemerintah, yaitu Dinas UMKM, pihak Industri berkolaborasi dengan kelompok tani yang dilakukan secara berkala dan terprogram.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan atas terlaksananya Program Kemitraan Masyarakat (PKM) kepada:

1. Ibu Ir. Hj. Maysaroh Mawardi, MM
Kepala Dinas UKM Provinsi Banten
2. Bapak Korsasih
Kabid UMKM Kabupaten Pandeglang, Banten
3. Bapak Nasir, SP, MP
Selaku Kepala Bidang Tanaman Pangan Dinas Pertanian Kabupaten Pandeglang, Banten.
4. Bapak Dudi Supriyadi, SP
Selaku Koordinator Penyuluh Pertanian Madya.
Dinas Pertanian, Kabupaten Pandeglang, Banten.
5. Ibu Tanti, SP, MM
Kabid Distribusi dan Cadangan Pangan
Dinas Ketahanan Pangan, Kabupaten Pandeglang, Banten

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. 2010. Penurunan Kadar Oksalat Umbi Walur Dan Karakterisasi Serta Aplikasi Pati Walur Pada Cookies Dan Mie. Tesis Magister Sains. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Apriani, R.N.2011. Karakteristik Empat Jenis Umbi Talas Varian Mentega, Hijau, Semir, dan Beneng serta Tepung yang Dihasilkan dari Keempat Varian Umbi Talas, No. 1 Volume 1, Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan, Institut Pertanian Bogor.
- Muttakin S. 2010. Beneng Primadona Banten. [Terhubung Berkala]. http://banten.litbang.deptan.go.id/ind/index.php?option=com_content&view=article&id=228&Itemid=11.
- Pancasasti, Ranthy. 2013. Pemanfaatan Talas Beneng Sebagai Produk Unggulan, Penggerak Ekonomi Perdesaan, dan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Pengumuman Hasil Evaluasi Program (KKN - PPM) Bagi Dosen Perguruan Tinggi Tahun 2013 Nomor 1487/E5.3/KPM/2013 tanggal 27 Mei 2013. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- _____. 2013. Talas Beneng (*Xanthosoma undipes* K.Koch) sebagai Produk Unggulan untuk Industri Makanan dan Penggerak Ekonomi Perdesaan di Sekitar Kawasan Gunung Karang Provinsi Banten. Penelitian MP3EI. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- _____. 2015. Pemanfaatan Talas Beneng (*Xanthosoma undipes* K.Koch) sebagai Produk Unggulan untuk Industri Makanan dan Penggerak Ekonomi Perdesaan di Sekitar Kawasan Gunung Karang Provinsi Banten. Penelitian MP3EI. Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Penguatan Riset Dan Pengembangan, Direktorat Riset Dan Pengabdian Masyarakat.
- Yursak Z, Susilawati PN. 2017. Talas Beneng “Si Raksasa” Dari Banten. Serang: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Banten